

Perancangan Film Dokumenter Expository Tari Gandai sebagai Tarian Budaya Mukomuko

Juanda Triska^{1✉}, Robby Usman², Widia Marta³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

juandatriska@gmail.com

Abstract

This study aims to design an Expository Documentary of Gandai Dance as a Mukomuko Cultural Dance. This design is motivated by the stipulation of the gandai dance as a national intangible cultural heritage and the lack of knowledge of the younger generation about the history of the gandai dance and the history of its main movements. The design uses data analysis, namely SWOT theory using communication theory, layout design, and color. The media whose design is an expository documentary is supported by supporting media such as AR posters, AR Card Information, smartphone live wallpapers, banners, stickers, t-shirts, flyers, tote bags, Instagram videos and pins. The expository documentary film is the main medium used to introduce the history of Gandai Dance. Supporting media are made in print and digital media. Application of layout or layout of supporting media in accordance with design principles in order to get good results. Supporting media also plays a role in supporting the main media so that the goals given to the target audience are conveyed.

Keywords: Gandai Dance, Mukomuko, History, Expository Documentary.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang Film Dokumenter Expository Tari Gandai Sebagai Tarian Budaya Mukomuko. Perancangan ini dilatar belakangi dari ditetapkannya tari gandai sebagai warisan budaya tak benda nasional dan kurangnya pengetahuan generasi muda tentang sejarah tari gandai dan sejarah gerakan-gerakan pokoknya. Rancangan menggunakan analisis data yaitu teori SWOT dengan menggunakan teori komunikasi, desain layout, dan warna. Adapun media yang rancangannya sebuah film dokumenter expository, di dukung dengan media pendukung seperti poster AR, AR Card Information, Live wallpaper smartphone, spanduk, stiker, t-shirt, flyer, tote bag, video Instagram dan pin. Film Dokumenter expository merupakan media utama yang digunakan untuk pengenalan sejarah Tari Gandai. Media pendukung dibuat dalam media cetak dan digital. Penerapan layout atau tata letak media pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip desain agar mendapat hasil yang baik. Media pendukung juga berperan dalam mendukung media utama agar tujuan yang diberikan kepada target audience tersampaikan.

Kata kunci: Tari Gandai, Mukomuko, Sejarah, Film Dokumenter Expository.

© 2020 Judikatif

1. Pendahuluan

Kabupaten Mukomuko adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia, sebagai pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Secara administratif, Kabupaten Mukomuko ini terbagi menjadi 15 kecamatan, 148 desa, dan 3 kelurahan. Pada tahun 2006 memiliki jumlah penduduk 177.131 jiwa yang terdiri dari 92.120 jiwa pria dan 85.011 jiwa wanita dengan tingkat kepadatan penduduknya sendiri mencapai 43,88 per Km². Tari-tarian yang ada di Mukomuko sangat beraneka ragam, salah satunya adalah tari Gandai yang merupakan tari asli Mukomuko. Tari gandai merupakan tarian warisan budaya asli Kabupaten Mukomuko yang muncul sejak tahun 1333[1]. Kata Gandai berarti menari. Tari gandai tampil diiringi oleh alunan musik serunai, redap, dan alunan syair tari gandai. Asal usul keberadaan tari gandai pada masyarakat Mukomuko, sama-sama dipercaya berasal dari kisah atau mitos Malin Deman dan Puti Bungsu. Kisah tersebut yang

menjadi awal atau asal mula adanya tari gandai dalam kehidupan masyarakat Mukomuko. Dalam perkembangannya, tari gandai ditampilkan sebagai pelengkap upacara adat, seperti dalam upacara bimbang (perkawinan), sunat rasul, dan perayaan lainnya. Kemudian juga ditampilkan pada upacara penyambutan tamu, perayaan ulang tahun kabupaten dan lomba, dan lain-lainnya. Pada tahun 2018 lalu, tari gandai ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Nasional (WBTBN) oleh Kemendikbud Republik Indonesia.

Tari gandai baru ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda nasional sehingga banyak masyarakat Indonesia belum mengetahui eksistensi tari gandai di Kabupaten Mukomuko. Tari gandai seakan terbatas pengenalnya pada kalangan tertentu saja. Hal ini disebabkan salah satunya oleh penyebaran informasi yang sangat minim memuat atau membahas dan memperkenalkan tari Gandai pada era digital seperti sekarang yang menjadikan penulis merasa penting

untuk memperkenalkan kembali tarian tradisional Gandai kepada masyarakat Indonesia. Selain itu, pada masa sekarang ini banyak gerakan- gerakan tari gandai yang sudah beradaptasi dengan kehidupan masyarakat sekarang. Banyak sekali bermunculan gerakan gerakan kreasi tari gandai. Gerakan-gerakan itu merupakan turunan dari beberapa gerakan pokok tari gandai. Sehingga banyak penari-penari gandai saat ini yang belum mengetahui gerakan asli tari gandai yaitu gerakan-gerakan pokok tari gandai beserta maknanya.

Menindaklanjuti masalah tersebut, penulis menyusun perancangan film dokumenter expository. Perancangan film dokumenter expository ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah dan makna gerakan pokok tari gandai kepada seluruh penari gandai di Mukomuko serta membuat para penonton tertarik dengan film yang dibuat sebagai media baru dalam memperkenalkan kesenian tari Gandai kepada masyarakat Indonesia. Dengan pendekatan yang baru ini, ketertarikan penonton akan menuntun mereka untuk mulai kembali menyadari eksistensi tari Gandai yang ada di Mukomuko. Memperkenalkan, melestarikan dan menginformasikan adalah tujuan utama pada penyusunan karya ini.

2. Metodologi Penelitian

Metode Pengumpulan Data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mukomuko untuk mendapatkan data-data verbal [3]. Observasi juga dilakukan ke sanggar tari limau manih. Pemilik sanggar tari limau manih, Marlis Chaniago sekaligus akan menjadi narasumber dalam film dokumenter tari gandai ini. Wawancara dilakukan dengan Bapak Widarso,S.Sn dan Bapak Isra, S.Sn selaku seksi dibidang kebudayaan dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Muko-muko pada tanggal 14 Mei di kantor dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Mukomuko. Wawancara juga dilakukan kepada bapak Marlis Chaniago selaku narasumber utama dalam film dokumenter. Adapun hasil dokumentasi dapat dilihat pada Gambar.1



Gambar 1. Penari Gandai

2.1. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengambilan data kemudian melakukan analisi data berdasarkan apa yang telah di persiapkan. Pada perancangan Film Dokumenter Expository Tari Gandai ini menggunakan metode SWOT

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep perancangan film dokumenter expository tari gandai sebagai tarian budaya Mukomuko adalah sebuah film dokumenter expository yang berdurasi 15 menit yang memaparkan sedikit gambaran penari gandai pada zaman dahulu menarikan gandai, memaparkan serta menjelaskan makna gerakan utama tari gandai serta mengetahui informasi mengenai tari gandai tersebut. Alur cerita pada film dokumenter expository tari gandai ini mulai dari menggambarkan pelaku tari gandai mulai dari penari, pemain musik dan pelantun pantun pada awal perkembangan tari gandai pada zaman dahulu, memaparkan dan menjelaskan apa itu tari gandai dari narasumber, memaparkan dan menjelaskan makna gerakan utama tari gandai yang bersamaan dengan visual-visual yang mendukung.

Ada beberapa langkah dalam pembuatan film dokumenter expository tari gandai ini sebagai media utamanya. Proses penentuan ide, menuliskan film statement, membuat script, shooting list dan shooting schedule. Serta proses pasca produksi (editing). Dalam proses ini perancang membuat video berdasarkan storyboard terpilih.

Pra Desain

Dalam Pra Desain ini banyak sekali unsur yang harus digunakan untuk merancang sebuah film dokumenter nantinya, oleh sebab itu dalam proses Pra Desain ini dibutuhkan beberapa alternatif untuk memilih apa saja yang pas untuk digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel.1

Tabel.1 Penggunaan Tipografi

Table with 5 columns: Tipografi, Komunikatif, Dinamis, Keterbacaan, Estetika. Rows include Barkentina 1, Arial, Keep calm Medium, and Bebas.

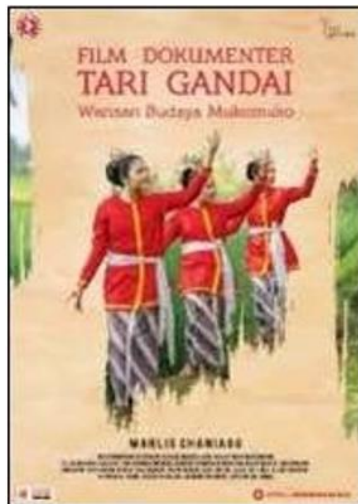
Dalam Produksi film documenter ini penulis akan memilih lokasi alam sebagai latar tempat. Pesawahan, perumahan, pantai dan danau dapat dilihat pada Gambar.2,3 dan 4.



Gambar 2. Adegan gambar pertama



Gambar 3. Pemandangan milky way malam hari



Gambar 4. Final Poster AR

4. Kesimpulan

Film dokumenter berdurasi 14:30 detik dengan tujuan menginformasikan sejarah tari gandai dan gerak-gerakan pokok tari gandai. Dengan menggabungkan unsur video, tipografi dan audio yang mengacu pada konsep perancangan dan melalui proses produksi, film dokumenter ini berperan secara efektif dengan tujuan menyampaikan pesan kepada target audience. Di tahap produksi perancang melalui beberapa proses yaitu pra desain, desain, dan pasca desain. Media pendukung dibuat dalam bentuk media cetak dan digital. Penerapan layout atau tata letak media pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip desain agar mendapat hasil yang baik.

Daftar Rujukan

- [1] Anggraini, Lia & Kirana Nathalia. (2018) Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula. Bandung: NUANSA CENDEKIA
- [2] Hidayat, Taufik (2018) Nata Dengan Teori Film Dokumenter Biografi
- [3] Kusrianto, Adi. (2009) Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit Andi)
- [4] Suprpto, Andi (2015) Ada Mito Dalam DKV. Jakarta : PT. Linta Kreasi Imaji